

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 1, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan pada seluruh jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk memahami struktur dan kaidahnya, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat esensial adalah keterampilan membaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh peserta didik, karena melalui aktivitas membaca, mereka dapat mengakses beragam informasi serta memperluas wawasan dan pengetahuan (Ali, 2020, hlm. 35). Dalam kurikulum sekolah dasar, keterampilan membaca mencakup beberapa aspek, seperti membaca pemahaman dan membaca kritis. Menurut Astuti dan Puspita (2021, hlm. 133-134) membaca kritis merupakan keterampilan yang penting dalam memahami bacaan secara menyeluruh, baik makna tersurat maupun tersirat. Membaca kritis menuntut sikap hati-hati, teliti, dan berpikir aktif. Kegiatan ini bukan sekadar membaca cepat, melainkan melibatkan proses berpikir rasional dan analitis agar pembaca dapat menggali isi bacaan secara mendalam.

Kemampuan membaca kritis sangat penting bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar, karena kemampuan ini tidak hanya membantu mereka memahami isi bacaan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi dalam Aprillia dan Okaviarini (2024, hlm. 3266), idealnya kemampuan membaca kritis pada peserta didik sekolah dasar mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Menginterpretasikan Makna Tersurat: peserta didik mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2) Mengaplikasikan Konsep-konsep dalam Bacaan: peserta didik dapat menerapkan konsep yang terdapat dalam bacaan ke situasi

lain. 3) Menganalisis Isi Bacaan: peserta didik mampu mengidentifikasi fakta yang terdapat dalam bacaan. 4) Menyintesis Isi Bacaan: peserta didik dapat membuat rangkuman dari bacaan. Dan 5) Menilai Isi Bacaan: peserta didik mampu membedakan apakah bacaan diangkat dari kejadian nyata atau hanya buatan penulis. Dengan mengembangkan aspek-aspek tersebut, peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka, yang akan berdampak positif pada pemahaman dan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran membaca kritis, pada kenyataannya tidak terlepas dari berbagai faktor.

Faktor yang sering memengaruhi keterampilan membaca kritis adalah adalah tingkat minat baca (Pratiwi dan Wahyuni, 2022, hlm.152). Minat termasuk dalam aspek afektif yang memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas belajar, termasuk dalam kegiatan membaca. Minat yang tinggi terhadap membaca akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam memahami dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Sebaliknya, minat baca yang rendah dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam membaca. Beberapa penyebab rendahnya minat baca antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, dominasi media digital seperti televisi dan media sosial, serta rendahnya kesadaran budaya literasi dalam lingkungan sosial peserta didik (Putra dan Dewi, 2023, hlm. 47).

Namun, di Indonesia, kemampuan membaca kritis peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan data PISA tahun 2022 yang dirilis oleh OECD, skor rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai 359, lebih rendah dibandingkan rata-rata dunia sebesar 469 (OECD, 2022) lalu PISA 2015 menunjukkan Indonesia pada tahun 2015 berada di peringkat ke 61 dari 69 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca dengan skor rata-rata 397, jauh dibawah rata-rata OECD yang mencapai 496 dan PISA 2018 menunjukkan Indonesia pada tahun 2018 untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat ke 68. Selain itu, UNESCO (2021) mencatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca aktif.

Kondisi serupa juga terjadi di SDN 037 Sabang, di mana berdasarkan hasil tes kemampuan membaca kritis peserta didik kelas IV, diketahui bahwa dari 27 peserta didik, hanya 10 peserta didik (29%) yang mencapai nilai 80 atau lebih, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, sebanyak 17 peserta didik (71%) memperoleh nilai di bawah 70, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 50.

Tabel 1.1
Nilai Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	2	19%	70
2	51-69	10	29%	
3	70-79	5	23%	
4	80-90	10	29%	
5	90-100	0	0	
Jumlah		27	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	29%	
		Tidak Tuntas	71%	
Nilai Rata-rata		50		

Sumber: Pendidik di Kelas IV SDN 037 Sabang dan Modifikasi Jurnal

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui keterampilan membaca kritis peserta didik, pendidik di kelas IV SDN 037 Sabang memberikan tes berupa soal. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik, hanya 10 peserta didik (29%) yang mencapai nilai 80 atau lebih, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, sebanyak 17 peserta didik (71%) memperoleh nilai di bawah 80, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik di kelas IV SDN 037 Sabang masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil tes membaca kritis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya keterbatasan pemahaman isi bacaan. Model dan media pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang bervariasi dan inovatif dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung menganggap pembelajaran membaca sebagai aktivitas yang monoton dan kurang menarik. Mereka juga belum mampu menginterpretasikan dan mengkomunikasikan makna bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik kelas IV SDN 037 Sabang masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara aktif serta mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam memahami isi bacaan (Aziza, 2024, hlm. 3). Selain itu, penggunaan media *flipbook digital* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca kritis peserta didik. *Flipbook digital* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih interaktif, dengan fitur multimedia yang menarik (Saparina, Suratman, & Nursangaji, 2020, hlm. 2).

Solusi penggunaan model dan media pembelajaran di atas dibuktikan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, Houtman, Ardiasih & Saabighoot (2023, hal. 5-10) dengan judul “Pengaruh Model CIRC dan Teknik *Close Reading* Terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan teknik *Close Reading* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik kelas V SDN Perumnas 5 Tangerang. Kelas eksperimen yang menerapkan kedua metode tersebut menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,04 (lebih kecil dari 0,05) dan thitung 3,146 (lebih besar dari nilai tabel 1,720) mengindikasikan bahwa model CIRC dan teknik *Close Reading* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017, hlm. 104) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTS N 13 Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative*

Integrated Reading and Composition terhadap kemampuan membaca kritis teks eksplanasi siswa kelas VII MTs N 13 Jakarta Selatan berpengaruh dan efektif dalam proses penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih tertarik untuk membaca teks bacaan eksplanasi dibandingkan harus mendengarkan ceramah maupun menggunakan teks buku pelajaran biasa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca kritis teks eksplanasi siswa kelas VII MTs N 13 Jakarta Selatan lebih efektif dan diminati dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, penelitian oleh Ramsyiah, dkk. (2023, hlm.535-538) dengan judul *CIRC Model Assisted by Flipping book Media on Vibration, Waves, and Sound Material to Improve Science Learning Outcomes in Junior High Schools*. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran berbasis CIRC yang didukung oleh media *flipping book* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Penerapan metode ini dalam mata pelajaran sains menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelas yang menggunakan model CIRC dengan *flipping book* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Penggunaan *flipping book* sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara lebih fleksibel, menampilkan konten dengan elemen visual dan interaktif yang mendukung pemahaman konsep. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya membaca dan memahami teks tetapi juga mendiskusikan serta menuliskan kembali pemahaman mereka, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, model CIRC mendorong peserta didik untuk aktif melalui kerja kelompok, diskusi, serta presentasi hasil pemahaman mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model CIRC berbantuan *flipping book* memiliki peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Dengan demikian, kombinasi model CIRC dan media *flipping book* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian dengan Judul: “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Flipbook Digital* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mendapatkan beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman isi bacaan dalam pembelajaran masih rendah dikarenakan peserta didik kurang memahami dan kurang mendalami materi yang diberikan dengan presentase 29% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan 71% mendapatkan nilai dibawah KKTP.
2. Pendidik belum terlalu bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Media pembelajaran yang digunakan pendidik belum terlalu kreatif dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik belum mampu mengaplikasikan dan mengkomunikasikan makna isi bacaan kedalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang membosankan dan kurangnya minat membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan bantuan media *Flipbook Digital* untuk peserta didik sekolah dasar kelas IV C SDN 037 Sabang dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV D SDN 037 Sabang?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan membaca kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan *Flipbook Digital* di kelas IV C SDN 037

Sabang dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV D SDN 037 Sabang?

3. Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan membaca kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan *Flipbook Digital* di kelas IV C SDN 037 Sabang?
4. Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan *Flipbook Digital* peserta didik di kelas IV C SDN 037 Sabang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran proses dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan bantuan media *Flipbook Digital* untuk peserta didik kelas IV SDN 037 Sabang dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV D SDN 037 Sabang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan membaca kritis yang menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan media *Flipbook Digital* di kelas IV C SDN 037 Sabang dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV D SDN 037 Sabang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada kemampuan membaca kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan media *Flipbook Digital* di kelas IV C SDN 037 Sabang.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC berbantuan media *Flipbook Digital*) terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik kelas IV C SDN 037 Sabang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tujuannya untuk menegaskan suatu penelitian yang dapat dicapai setelah dilakukan yang mencakup beberapa keuntungan teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian dan supaya para analis percaya bahwa hasilnya akan bermanfaat dan signifikan. Adapun manfaat penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pembaca dalam memperdalam, memperluas, dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai dampak penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang didukung oleh media flipbook digital, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik di jenjang sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran, karena peneliti dapat mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam penelitian ini.

b. Bagi Pendidik

Peneliti ini bertujuan untuk membantu pendidik meningkatkan kinerja mereka melalui perbaikan model pembelajaran, dengan mengimplementasikan berbagai model atau media yang sebelumnya belum diterapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan variasi model dan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik. Selain itu, diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai dan memahami materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih luas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

F. Definisi Operasional

Penelitian yang akan dilakukan dapat berkonsentrasi pada sejumlah isu penting. Dengan maksud khusus untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap pokok bahasan yang akan diselidiki dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model CIRC adalah suatu model pembelajaran yang komprehensif dan kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan atau komposisi terpadu dalam mengajarkan membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi secara kooperatif atau berkelompok. Model ini diterapkan dengan membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dengan menyeluruh kemudian menuliskan dan mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting ke dalam bentuk tulisan. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui orientasi, organisasi, pengenalan konsep, membaca dan menemukan ide pokok, mempresentasikan hasil kelompok dan membuat kesimpulan bersama.

2. Media *Flipbook Digital*

Flipbook digital adalah media pembelajaran berbasis digital interaktif yang merepresentasikan buku atau majalah elektronik dengan efek membalik halaman menyerupai versi cetak. *Flipbook digital* dikembangkan menggunakan perangkat lunak khusus yang mengonversi dokumen ke dalam format interaktif berbasis HTML5, Flash, atau aplikasi tertentu. Sebagai media pembelajaran, flipbook digital menggabungkan elemen teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna. Keberhasilannya dalam penelitian ini diukur berdasarkan waktu muat, responsivitas terhadap berbagai ukuran layar, kemudahan navigasi, serta kualitas keterbacaan dan tampilan.

3. Kemampuan Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kegiatan yang melibatkan kesadaran dan pemusatan perhatian dalam memahami maksud serta tujuan penulis di balik teks. Membaca kritis tidak hanya sekedar memahami informasi tertulis, tetapi juga menerapkan proses berpikir kritis terhadap bacaan. Dalam hal ini, membaca kritis mencakup proses berpikir yang meliputi analisis terhadap isi bacaan, interpretasi

makna tersirat, penerapan konsep-konsep yang terdapat dalam teks bacaan, serta sintesis dan evaluasi terhadap berbagai sudut pandang yang disajikan dalam bacaan. Pada penelitian ini peneliti menilai kemampuan membaca kritis di kelas IV berdasarkan indikator membaca kritis sebagai berikut: 1) kemampuan peserta didik menginterpretasikan makna tersirat, 2) kemampuan peserta didik mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, 3) kemampuan peserta didik menganalisis dan mengidentifikasi isi bacaan dan 4) kemampuan peserta didik untuk menyintesis isi bacaan dan 5) kemampuan peserta didik untuk menilai dan mengevaluasi isi bacaan melalui kesimpulan. Dengan demikian, membaca kritis membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu bacaan serta melatih kemampuan berpikir logis dan analitis.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan disusun secara terstruktur dan logis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini membahas petunjuk awal bagi pembaca dalam memahami topik yang akan dibahas secara menyeluruh dalam penelitian ini. Tujuan dari pendahuluan adalah untuk menggambarkan permasalahan penelitian secara umum dan mendasar. Masalah yang diteliti timbul karena adanya kesenjangan atau perbedaan antara kenyataan yang terjadi di lapangan dengan harapan atau tujuan ideal yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Dengan membaca pendahuluan, pembaca akan lebih mudah memahami latar belakang, konteks, urgensi, serta tujuan utama dari penelitian ini. Oleh karena itu, bagian pendahuluan harus dirancang secara cermat agar pembaca dapat memahami pokok-pokok penelitian dengan cara yang sistematis, logis, dan bersifat ilmiah.

Bab 2 Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran, Bab ini membahas teori-teori yang relevan, kebijakan yang ada, konsep yang mendasari penelitian, serta peraturan yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang dapat mendukung pemecahan masalah penelitian. Di dalam kajian teori, akan dijelaskan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu, kajian teori tidak hanya berisi teori yang ada, tetapi juga menunjukkan alur penelitian dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dianalisis, dengan dukungan teori, kebijakan dan peraturan yang relevan.

Bab 3 Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Prosedur atau langkah-langkah yang akan diambil dijabarkan secara rinci, baik dalam bentuk prosedur umum maupun detail, untuk memastikan solusi yang ditemukan dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini membahas dua hal utama: pertama, temuan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan kedua, bagaimana data hasil temuan tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sesuai dengan urutan masalah yang diajukan di pendahuluan. Pembahasan di bab ini akan memberikan penjelasan yang logis dan mendalam mengenai hasil analisis data, yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan di bab sebelumnya.

Bab 5 Simpulan Dan Saran, Pada bab ini, kesimpulan dan saran menjadi dua elemen utama. Kesimpulan berisi ringkasan dari temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah secara singkat. Sedangkan saran berisi rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, pembuat kebijakan atau praktisi yang membutuhkan solusi atas masalah yang ditemukan di lapangan, serta langkah-langkah tindak lanjut dari hasil penelitian.